

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS PERBEDAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN  
SEHAT (PHBS) BERDASARKAN KARAKTERISTIK SISWA  
SDN KROBOKAN SEMARANG  
TAHUN 2015**

Di Susun Oleh :

**OTI RISMASARI**

**D11.2010.01092**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas  
Akhir (SIADIN)

Pembimbing

  
( Supriyanto Astawa, SE, M.Kes )

# **ANALISIS PERBEDAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BERDASARKAN KARAKTERISTIK SISWA SDN KROBOKAN SEMARANG TAHUN 2015**

**OTI RISMASARI**

*Program Studi Kesehatan Masyarakat – S1,  
Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Email : ottyrisma@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Data penyakit yang diderita oleh anak sekolah (SD) terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kecacingan 40-60%, anemia anak sebesar 23,2%, karies dan periodontal sebesar 74,4%. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004 menyebutkan sekitar 3% anak-anak mulai merokok sejak kurang dari 10 tahun, dan 64% berada pada kelompok umur remaja (15-19 tahun). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 siswa/i SDN Krobokan Semarang, diperoleh hasil bahwa 7 orang memiliki PHBS yang kurang baik, yakni tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah sembarangan, dan makan jajanan yang tidak sehat didepan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan karakteristik siswa SDN Krobokan Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Dan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling sebesar 82 siswa/i kelas 4 dan 5 SDN Krobokan Semarang terhitung bulan Agustus 2015.

Hasil penelitian ini adalah  $p \text{ value} < 0,05$  ( $p \text{ value} = 0,000$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi ada perbedaan PHBS berdasar frekuensi pembelajaran PHBS pada siswa. Diketahui  $p \text{ value} > 0,05$  ( $p \text{ value} = 0,981$ ) jadi tidak ada perbedaan PHBS berdasar umur siswa.  $P \text{ value} = 0,257$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi tidak ada perbedaan PHBS berdasar jenis kelamin siswa. Hasil uji beda PHBS berdasar tingkat pendidikan orang tua yaitu  $p \text{ value} = 0,021$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga ada perbedaan.  $P \text{ value} = 0,002$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi ada perbedaan PHBS berdasar tempat tinggal asal.

Saran bagi pihak SDN Krobokan Semarang agar lebih meningkatkan lagi pengajaran PHBS di lingkungan sekolah. Bagi Orang Tua Siswa agar lebih utama memberikan contoh praktik PHBS yang baik dan benar dari lingkungan tempat tinggal asal terlebih dahulu, agar setelahnya sang anak dapat membawa kebiasaan perilaku tersebut di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kesehatan, Anak Sekolah Dasar

# **ANALYSIS OF DIFFERENCES ON CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR BASED ON CHARACTERISTIC OF STUDENTS IN KROBOKAN PRIMARY SCHOOL OF SEMARANG 2015**

**OTI RISMASARI**

*Undergraduated Program of Public Health – S1,  
Faculty of Health Sciences, Dian Nuswantoro University Semarang  
Email : [otyrisma@gmail.com](mailto:otyrisma@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

Data disease suffered by children of school related to a clean and healthy living behaviors are wormy 40-60 %, anemic children of 23,2 %, caries and periodontal amounted to 74,4%. Data National Socioeconomic Survey (Susenas) in 2004 that about 3% of children start smoking since less than 10 years, and 64% were in the age group of adolescents (15-19 years). Based on the initial survey that researchers do against 10 students SDN Krobokan Semarang, showed that 7 people have PHBS unfavorable, it does not have the habit of washing hands before and after eating, littering, and eat snacks that are not healthy in front of school.

This study aimed to analyze the difference between a clean and healthy living behaviors (PHBS) based on the characteristics of students SDN Krobokan Semarang. This type of research is explanatory research with cross sectional approach. And the sampling technique used is purposive sampling by 82 students grade 4 and 5 SDN Krobokan Semarang commencing in August 2015.

Results of this study is  $p$  value  $< 0,05$  ( $p$  value = 0,000) so that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted, so there is a difference PHBS based on the level of students learning PHBS. Unknown  $p$  value  $> 0,05$  ( $p$  value = 0,981) so there is no difference by age students PHBS.  $P$  value = 0,257 so that  $H_0$  accepted and  $H_a$  refused, so there was no difference by sex PHBS students. PHBS different test results based on the education level of parents is  $p$  value = 0,201 so  $H_0$  accepted  $H_a$  rejected so there is no difference.  $P$  value = 0,002 so that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted, so there is a difference PHBS based on their previous homes.

Suggestion for the SDN Krobokan Semarang in order to further enhance the teaching of good hygiene practices and healthy school environment. Parents party SDN Krobokan Semarang main to be more giving examples of good practice and correct PHBS of origin living environment beforehand, so that after the child can bring those behavioral habits in the school environment and its surroundings.

Keywords : Clean and healthy living behavior, healthy, primary school children

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang maju, mandiri, kuat, serta sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah mempunyai derajat kesehatan yang tinggi, karena derajat kesehatan merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang sehat, serta didukung dengan kemauan dan kemampuan untuk maju yang kuat, maka pembangunan akan lebih produktif dan dapat meningkatkan daya saing bangsa.<sup>1</sup>

Sehat merupakan hak setiap individu untuk dapat melakukan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Untuk memiliki hidup yang sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagaimana yaitu merupakan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/seseorang atau keluarga bahkan kelompok, untuk dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan dapat ikut serta dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Penerapan PHBS selain di lingkungan keluarga dan tempat tinggal, juga sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah terutama sekolah dasar. Karena penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 – 12 tahun) seperti cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya. PHBS di sekolah merupakan kumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik (siswa), guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran dan pengalaman sebagai hasil pembelajaran. Sehingga nantinya mampu melakukan tindakan pencegahan penyakit, meningkatkan kesehatan, serta ikut berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan tempat belajar bagi sekelompok masyarakat yang mempunyai andil besar dalam kemajuan dan kelangsungan negara ini. Maka sangat perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan kemampuan hidup dan derajat kesehatan para peserta didiknya. Melalui salah satunya yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>4</sup> Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki derajat kesehatan yang baik, sebaiknya pemberian pendidikan tentang perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan dilakukan kepada peserta didik sejak dini, karena pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi pendidikan lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak dewasa.<sup>5</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Drs. Thosim, MM, Kabid PKPL (Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah bahwa sasaran promosi PHBS adalah anak sekolah terutama siswa kelas IV dan V SD/ sederajat. Sebab, mereka merupakan kelompok umur yang mudah menerima

inovasi baru dan punya keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain.<sup>3</sup>

Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis macam penyakit. Data penyakit yang diderita oleh anak sekolah (SD) terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kecacingan 40-60%, anemia anak sebesar 23,2%, karies dan periodontal sebesar 74,4%.<sup>1</sup> Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization mencatat bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Data DepKes menyebutkan bahwa di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004 menyebutkan sekitar 3% anak-anak mulai merokok sejak kurang dari 10 tahun. Persentase orang merokok tertinggi 64% berada pada kelompok umur remaja (15-19 tahun). Hal ini berarti bahaya rokok pada masyarakat yang rentan yakni anak-anak dan berdampak pada masa remaja. Departemen Kesehatan menyatakan bahwa penderita TB anak menunjukkan angka 397 kasus. Dan TB pada anak di seluruh Indonesia sebesar 3.990 kasus.<sup>2</sup>

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 siswa/i SDN Krobokan Semarang dengan metode wawancara menggunakan kuesioner sederhana dan observasi yang berisi pertanyaan tentang PHBS, diperoleh hasil bahwa 7 orang siswa/i memiliki phbs yang kurang baik, yakni tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah sembarangan, dan makan jajanan yang tidak sehat di depan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam tentang perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan karakteristik siswa di SDN Krobokan Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan karakteristik siswa SDN Krobokan Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebesar 82 siswa/i kelas 4 dan 5 SDN Krobokan Semarang.<sup>6</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini adalah  $p \text{ value} < 0,05$  ( $p \text{ value} = 0,000$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi ada perbedaan PHBS berdasar frekuensi pembelajaran PHBS pada siswa. Diketahui  $p \text{ value} > 0,05$  ( $p \text{ value} = 0,981$ ) jadi tidak ada perbedaan PHBS berdasar umur siswa.  $P \text{ value} = 0,257$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi tidak ada perbedaan PHBS berdasar jenis kelamin siswa. Hasil uji beda PHBS berdasar tingkat pendidikan orang tua yaitu  $p \text{ value} = 0,021$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$

diterima sehingga ada perbedaan.  $P$  value = 0,002 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi ada perbedaan PHBS berdasar tempat tinggal asal.

## **PEMBAHASAN**

### **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berdasarkan Pembelajaran PHBS**

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa 27,66% siswa SDN Krobokan Semarang memiliki hasil pembelajaran PHBS yang buruk, dan 49,08% siswa memiliki pembelajaran PHBS yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi pembelajaran PHBS yang mereka peroleh dirumah maupun disekolah. Pada saat dirumah, orang tua menyampaikan dan mengajarkan tentang bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar, serta memberikan contoh dengan praktek sehari-hari. Agar hal tersebut dapat dilihat, dipahami dan dilakukan oleh sang anak lalu menjadikannya kebiasaan atau perilaku.

Begitu pula pembelajaran PHBS disekolah, para siswa wajib menaati peraturan mengenai kebersihan yang dibuat oleh pihak sekolah dan akan mendapatkan hukuman jika melanggarnya. Salah satu contohnya adalah membuang sampah di sembarang tempat, jika ketahuan akan dijatuhi hukuman membersihkan wc. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik siswa agar patuh dan tertib dengan peraturan sekolah dan dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan frekuensi pembelajaran PHBS yang baik (49,08%) lebih baik dari siswa dengan frekuensi pembelajaran PHBS buruk (27,66%). Hasil data frekuensi praktek PHBS siswa SDN Krobokan Semarang menunjukkan PHBS yang paling buruk penerapannya adalah mencuci tempat sampah yaitu sebesar 98,8%, terdiri dari frekuensi kadang-kadang 35 siswa (42,7%) dan tidak pernah 46 siswa (56,1%). Dan PHBS yang paling baik penerapannya adalah membersihkan dan menyiram toilet setelah menggunakannya yaitu sebesar 95,1%, terdiri dari frekuensi selalu sebesar 31 siswa (37,8%) dan sering 47 siswa (57,3%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi pembelajaran PHBS, maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo yang menyatakan bahwa pembelajaran pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.<sup>7</sup> Frekuensi pembelajaran PHBS berkaitan pula dengan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan lingkungannya.

Sedangkan dari hasil uji *Mann Whitney* tabel 4.7 diketahui bahwa  $p$  value < 0,05 ( $p$  value = 0,000) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan tingkat pengetahuan siswa SDN Krobokan Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Listafur Rohmah yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan PHBS anak di MI Matholiul Ulum II Menco Wedung Demak ( $p$  value = 0,001).<sup>8</sup> Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh

Sonny Andrianto yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa terkait PHBS dengan tindakan PHBS pada siswa SD ( $p$ value = 0,012).<sup>9</sup>

### **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berdasarkan Umur**

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa sebanyak 90,2% responden berusia <11 tahun atau masuk kategori anak-anak sedangkan 9,8% responden berusia >11 tahun atau masuk kategori remaja awal.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan umur <11 tahun (41,52%) lebih baik dari siswa dengan umur  $\geq$ 11 tahun (41,31%). Karena masa remaja awal ( $\geq$ 11 tahun) merupakan masanya anak-anak mulai tumbuh menjadi remaja dan kebanyakan memiliki jiwa labil atau membangkang terhadap suatu peraturan atau perintah. Mereka juga mulai mengenal ego dan gengsi, bahwa tidak harus selamanya peraturan itu harus ditaati dan diikuti. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perkembangan mental intelektual pada usia anak sekolah dasar akan mencapai tahap kematangan pada saat memasuki usia anak sekolah. Masa ini disebut masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman sehingga akan berpengaruh pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak-anak pada usia tersebut.<sup>10</sup>

Hasil uji *Mann Whitney* yang didapat  $p$  value > 0,05 ( $p$  value = 0,981) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan umur siswa SDN Krobokan Semarang. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Listafur Rohmah yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan PHBS anak di MI Matholiul Ulum II Menco Wedung Demak ( $p$  value = 0,019).<sup>8</sup>

### **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa sebanyak 52,4% responden siswa SDN Krobokan Semarang berjenis kelamin laki-laki dan 47,6% responden siswa berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN Krobokan Semarang yang berjenis kelamin perempuan (44,53%) lebih baik dari siswa yang berjenis kelamin laki-laki (38,76%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan di SDN Krobokan Semarang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki.<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dwi Yunia Ningsih yang menyatakan bahwa siswa perempuan memiliki persentase PHBS baik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Robbins menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan menganalisis, dorongan berkompetisi, motivasi, bersosialisasi atau kemampuan belajar. Namun studi psikologi menemukan bahwa wanita lebih

bersedia mematuhi peraturan, sedangkan pria lebih agresif dan lebih besar pengharapannya untuk sukses.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dapat diketahui bahwa  $p\text{ value} > 0,05$  ( $p\text{ value} = 0,257$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan jenis kelamin siswa SDN Krobokan Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Listafur Rohmah yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan PHBS anak di MI Matholiul Ulum II Menco Wedung Demak ( $p\text{ value} = 0,270$ ).<sup>8</sup>

### **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa sebanyak 28,83% orang tua responden siswa SDN Krobokan Semarang berpendidikan rendah, dan 43,67% orang tua responden siswa berpendidikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi (43,67%) lebih baik dari siswa yang orang tuanya berpendidikan rendah (28,83%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua siswa mempunyai peran dalam terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN Krobokan Semarang. Agar perilaku dari sasaran primer dalam hal ini adalah siswa SDN Krobokan Semarang di setiap tatanan dapat tercipta dan berkesinambungan diperlukan dukungan perilaku dari sasaran sekunder dan sasaran tersier di setiap tatanan yang bersangkutan. Sasaran sekunder harus menciptakan suasana kondusif dan lingkungan sosial yang mendorong bagi terciptanya dan berkesinambungannya perilaku sasaran primer. Sasaran sekunder dalam hal ini adalah orang tua siswa juga diharapkan berperilaku sebagai panutan dalam rangka mempraktikkan PHBS.<sup>13</sup>

Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dalam penalaran pola berfikirnya, semakin canggih ketrampilan teknologinya dan semakin arif kepribadiannya. Tingkat pendidikan hamper sebanding dengan tingkat kedewasaan dalam arti besarnya tanggung jawab. Jadi tingkat pendidikan orang tua mengandung arti kemampuan dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dapat diketahui bahwa  $p\text{ value} > 0,05$  ( $p\text{ value} = 0,021$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan pendidikan orang tua siswa SDN Krobokan Semarang.

### **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berdasarkan Tempat Tinggal Asal**

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa sebanyak 61,0% responden siswa SDN Krobokan Semarang berasal dari tempat tinggal perkampungan sedangkan

sebanyak 39,0% responden siswa SDN Krobokan Semarang berasal dari tempat tinggal perumahan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa yang bertempat tinggal di perumahan memiliki PHBS yang lebih baik yaitu (51,16%) daripada siswa yang bertempat tinggal di perkampungan (35,32%). Hasil menunjukkan bahwa tempat tinggal asal siswa mempunyai peran dalam terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN Krobokan Semarang.

Menurut Effendi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah merupakan dua tempat utama yang dilakukan oleh seorang anak untuk melakukan aktivitas. Sekolah adalah tempat belajar, berkreasi, bersosialisasi dan bermain, sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dapat diketahui bahwa  $p\text{ value} < 0,05$  ( $p\text{ value} = 0,002$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan tempat tinggal asal siswa SDN Krobokan Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Yunia Ningsih yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi lingkungan sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SMAN di Kota Sanggau tahun 2014 ( $p=0,009$ ).<sup>11</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi pembelajaran PHBS siswa SDN Krobokan Semarang berada pada kategori baik yaitu sebesar 64,4%.
2. Persentase umur siswa SDN Krobokan Semarang terbanyak adalah masa kanak-kanak (<11tahun) sebesar 90,2%.
3. Persentase jenis kelamin siswa SDN Krobokan Semarang terbanyak adalah laki-laki sebesar 52,4%.
4. Persentase tingkat pendidikan orang tua siswa SDN Krobokan Semarang adalah pendidikan tinggi sebanyak 85,4%.
5. Persentase tempat tinggal asal siswa SDN Krobokan Semarang adalah perkampungan sebanyak 61,0%.
6. Persentase tertinggi gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN Krobokan Semarang berada pada kategori buruk yaitu sebesar 52,4%.
7. Ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan tingkat pengetahuan siswa SDN Krobokan Semarang. ( $p\text{ value} = 0,000$ ). Skor PHBS lebih tinggi pada siswa yang pembelajaran PHBSnya baik yaitu sebesar 47,6%.
8. Tidak ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan umur siswa SDN Krobokan Semarang. ( $p\text{ value} = 0,981$ ). Skor PHBS lebih tinggi pada siswa yang umurnya <11 tahun yaitu 41,52%.

9. Tidak ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan jenis kelamin siswa SDN Krobokan Semarang. (*p value* = 0,257). Skor PHBS lebih tinggi pada siswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 44,53%.
10. Ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan pendidikan orang tua siswa SDN Krobokan Semarang. (*p value* = 0,021). Skor PHBS lebih tinggi pada siswa yang orang tuanya memiliki pendidikan tinggi yaitu 43,67%.
11. Ada perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan tempat tinggal asal siswa SDN Krobokan Semarang. (*p value* = 0,002). Skor PHBS lebih tinggi pada siswa yang bertempat tinggal di perumahan yaitu sebesar 51,16%.

## **SARAN**

1. Bagi Pihak SDN Krobokan Semarang  
Agar lebih memantau siswanya untuk meningkatkan pembelajaran dan peraturan terkait PHBS di lingkungan sekolah.
2. Bagi Orang Tua Siswa  
Disarankan untuk selalu memberikan contoh yang benar mengenai PHBS di rumah, agar menjadi panutan perilaku siswa saat di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
3. Bagi Siswa  
Disarankan agar lebih menaati peraturan kebersihan di sekolah dan lebih memperhatikan frekuensi menguras bak mandi di kamar mandi sekolah supaya terbebas dari jentik nyamuk, serta mencuci tempat sampah agar tidak menimbulkan bau tidak sedap. Dan lebih memperhatikan keberadaan jentik nyamuk di bak mandi sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Depkes RI. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. 2005.
2. Depkes RI. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. 2006.
3. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2009.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
5. Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2001.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2002.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

8. Rohmah, Listafur. *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Kebersihan Perorangan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Skripsi)*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. 2012.
9. Andrianto, Sonny. *Determinan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (studi pada siswa SD/MI di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji) (Skripsi)*. Jember: Universitas Jember. 2011
10. Depkes RI. 2009. <http://www.depkes.go.id> Diakses tanggal 20 April 2015.
11. Yunia Ningsih, Dwi. *Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Sanggau Tahun 2014 (Skripsi)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. 2014.
12. Robbins, P. Stephen. *Organizational Behavior*. Prentice Hall. 2003.
13. Mubarak, Wahid Iqbal. Dan Chayatin, Nurul. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
14. [Http://perkuliahan.com/tingkat\\_pendidikan\\_orangtua](http://perkuliahan.com/tingkat_pendidikan_orangtua). Diakses tanggal 25 April 2015.
15. Efendi, F. Makhfuldi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Didalam: Nursalam (ed),Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta. 2009.